

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS HEALTH EDUCATION USE SPEECH AND DISCUSSION METHODS CONCERNING ON NARCOTIC DANGER FOR STUDENTS OF 9<sup>TH</sup> CLASS IN SMP N I BANYUDONO**

Ari Kustati<sup>1</sup>, Atik Aryani<sup>2</sup>, Wahyu Bintoro<sup>3</sup>

**Background :** There is 4 million people (2.18%) of Indonesian are narcotic user population 10-59 years old, from 4 million there are 1.6 million are trial stage, 1.4 million are user and 943 million are dope addict. Depend on writer's interview with teacher of SMP N I Banyudono, at this school was given narcotic counseling for students. But measuring of narcotic knowledge doesn't reported and from early survey from 10 students of 9<sup>th</sup> class, 5 students are have good knowledge about narcotic and the danger, 3 students know enough and 2 others was less.

**Purpose :** To know about effectiveness health education use speech and discussion methods concerning on narcotic danger for students of 9<sup>th</sup> class in SMP N I Banyudono.

**Methods :** This research used Quasy Experimental Design. The approached Method was pretest-posttest design. The population of the research were students of 9<sup>th</sup> Class SMP N I Banyudono which amount 217 students consisted of 7 class, sampling technique use simple random sampling with the sample of the 31 students. The analysis of data used paired T Test.

**Results :** The result of statistic research, increased of mean value on speech methods with t sampling pair was 15.81%, group used discussion methods increased 19.73%. The conclusion was effectiveness of increasing students knowledge used discussion methods was larger than speech methods.

**Summary :** Health education about the danger of narcotic must be continued and given early to prevent abuse of narcotic on teenagers.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tahun 1987 PBB mengeluarkan resolusi PBB 42/112 pada 7 Desember 1987 yang isinya menetapkan setiap tanggal 26 Juni diperingati sebagai *International Day Against Drug and Illicit Trafficking* atau Hari Anti Narkoba Internasional (HANI). Tanggal itu ditetapkan untuk memperingati pengungkapan kasus Lin Zexu berupa perdagangan opium di Humen, Guangdong sebelum perang opium (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan BNN yang bekerjasama dengan peneliti dari Puslitkes Universitas Indonesia tahun 2011, didapatkan peningkatan hasil prevalensi penyalahgunaan narkoba dari tahun 2004 sebesar 1,75%, tahun 2009 sebesar 1,99% dan tahun 2011 sebesar 2,2%. Jumlah tersangka narkoba berdasarkan jenis pekerjaan sebagai pelajar dengan kelompok umur 16-20 tahun sejak tahun 2008 sebanyak 654 orang dan terus meningkat sampai tahun 2012 sebanyak 695 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Deputi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional (BNN) Irjen Pol Bachtiar H. Tambunan, dalam acara "*Foreign Police Breakfast*" di kantor Kemenlu, Jl. Taman Pejambon, Jakarta Pusat tgl 10 Maret 2015, menyatakan sebanyak 4 juta jiwa (2,18%) dari jumlah penduduk Indonesia merupakan penyalahguna narkoba dengan usia populasi 10-59 tahun, dari 4 juta tersebut 1,6 juta tercatat dalam tahap coba pakai, 1,4 juta orang pemakai teratur dan 943 ribu orang merupakan pecandu narkoba (Tambunan, 2015).

Di wilayah Polres Boyolali sendiri sedikitnya 1 atau 2 kasus penyalahgunaan narkoba dengan tersangka sebagai pengguna maupun pengedar setiap bulannya terungkap. Hal itu menunjukkan bahwa di lingkungan kabupaten tingkat peredaran narkoba sudah mengkhawatirkan dan karena emosinya yang masih labil dan mudah dipengaruhi, narkoba mulai masuk di kalangan anak-anak usia sekolah. Saat ini kenakalan remaja yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba sudah menjurus ke tindak kriminal yang dapat merusak dan mengancam

kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Padahal remaja sebagai generasi penerus, hendaknya menjadi manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang baik, karena remaja adalah masa depan bangsa dan negara (Polres Boyolali, 2015).

Dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat diungkapkan bahwa promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan (informasi) kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Beberapa metode promosi kesehatan yang bisa digunakan, diantaranya adalah metode ceramah, diskusi dan bermain peran. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam prakteknya dapat dilakukan kombinasi sesuai kebutuhan. Semakin baik suatu metode, semakin efektif pula pencapaian tujuannya (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pengajar ke peserta didik, metode ini merupakan metode yang paling banyak

digunakan dalam proses mengajar. Adapun keunggulan dalam metode ini adalah cepat untuk menyampaikan informasi, dapat menyampaikan informasi dalam jumlah banyak dengan waktu singkat kepada sejumlah besar pendengar. Sedangkan kelemahannya adalah pengajar sukar mengetahui sampai dimana peserta didik mengerti materi yang disampaikan dan peserta didik sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan oleh pengajar (Taniredja, dkk, 2014).

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan tukar menukar pikiran atau percakapan yang sudah direncanakan mencakup beberapa orang dan membicarakan tentang topik tertentu dengan teratur untuk mendapatkan sesuatu pengertian benar dan tepat. Dalam hal ini peserta dilatih untuk mengeluarkan ide atau pendapat yang dipergunakan dalam mencari kesepakatan berpikir, memahami suatu materi bahasan dan peserta diharapkan lebih berinisiatif dan lebih aktif berperan. Metode diskusi sendiri mempunyai beberapa macam, salah satunya adalah *buzz group*. Kelebihan metode ini adalah peserta dapat mengekspresikan semua

kemampuan dan adanya persaingan sehat antara peserta dengan gambaran yang obyektif. Sedangkan kelemahannya adalah apabila petunjuk pelaksanaan tugas kurang jelas, hasil kerja peserta akan menyimpang dari tujuan instruksional yang diharapkan, serta membutuhkan waktu yang lama (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Menurut Sakiyah (2015) dalam penelitian mengenai Perbedaan Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Pekerja Tentang Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Las Kelurahan Bukit Lama menjelaskan metode diskusi dan metode ceramah merupakan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan seseorang. Metode diskusi dan metode ceramah akan efektif dalam meningkatkan pengetahuan jika cara penyampaian dilakukan dengan benar. Dari penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi dengan  $p$  value 0,001 dan ada perbedaan pengetahuan responden

antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan  $p$  value 0,001. Berdasarkan hasil uji *mann-whitney u* perbedaan metode diskusi dan metode ceramah terhadap pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri didapatkan nilai  $p$  value=0,349 yang berarti tidak ada perbedaan yang bermakna antara metode diskusi dan metode ceramah. Dari hasil analisis didapatkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* metode diskusi adalah 2,46 dan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* metode ceramah adalah 2. Maka dapat disimpulkan Metode diskusi lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan yang dilihat dari peningkatan rata-rata skor nilai pengetahuan pekerja sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Pada penelitian sejenis oleh Qiftiyah (2012) tentang Perbedaan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Tuban 2012, yang penelitiannya menggunakan survei analitik dengan pendekatan *quasi experimental* dan dianalisis dengan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan  $\alpha = 0,01$ . Dari analisa data menggunakan SPSS

Versi 11.6 didapatkan hasil Nilai Z perlakuan ceramah (- 3,201) > dari nilai Z perlakuan diskusi (- 3,298) yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan metode diskusi secara signifikan ( $p < 0,01$ ) memberikan dampak positif yang lebih nyata terhadap peningkatan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Tuban. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan dengan metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan sikap tentang bahaya merokok.

Untuk menanggulangi tentang peredaran dan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, perlu kerjasama lintas sektoral, misalnya dinas kesehatan dengan dinas pendidikan dan olahraga. Dalam hal ini sangat perlu dibuat program penyuluhan secara berkala kepada generasi muda, khususnya anak-anak usia sekolah yang menginjak remaja tentang bahaya pemakaian narkoba. Hasil wawancara penulis dengan staf pengajar SMP N 1 Banyudono, di sekolah ini pernah diberikan penyuluhan tentang narkoba bagi siswa siawinya, tetapi pengukuran

sejauh mana tingkat pengetahuan tentang narkoba itu sendiri belum pernah dilakukan, walaupun sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di lingkungan Kabupaten Boyolali. Dari survei pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Banyudono, dari 10 orang murid kelas IX, 5 orang murid mempunyai pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya dengan baik, 3 orang cukup mengetahui dan 2 orang lagi kurang mengetahui.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menelaah bahwa metode diskusi akan lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dan penulis ingin membuktikan dengan meneliti jenis penyuluhan yang paling efektif bagi para remaja, untuk mendapatkan hasil yang maksimal guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba. Semakin dini anak atau remaja diberikan pendidikan kesehatan, maka semakin baik dan sehat perilaku serta kebiasaannya menuju masa depan yang lebih cerah. Dan penulis bermaksud mengangkat penelitian mengenai "Efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode

ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada murid kelas IX di SMP N 1 Banyudono”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud merumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu seberapa efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada murid kelas IX di SMP N 1 Banyudono.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba pada murid kelas IX di SMPN 1 Banyudono.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mendiskripsikan pengetahuan tentang bahaya narkoba murid kelas IX di SMPN 1 Banyudono sebelum dan setelah mendapatkan

pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

b. Untuk mendiskripsikan pengetahuan tentang bahaya narkoba murid kelas IX di SMPN 1 Banyudono sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi.

c. Untuk menganalisis perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Supaya kita sebagai perawat juga mampu menjadi konselor bagi anak-anak remaja yang sedang mengalami krisis identitas, agar tidak terjerumus ke dalam kejahatan narkoba.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bahan bacaan tentang metode pendidikan kesehatan yang paling efektif dan lebih relevan dengan

perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu dijadikan panduan penyuluhan di sekolah-sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi para pendidik

Supaya pihak sekolah yang terkait juga bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didiknya tentang narkoba dan bahayanya agar bisa diambil tindakan preventif jika memang diperlukan.

### b. Bagi Tenaga Kesehatan khususnya perawat

Supaya kita bisa mengetahui metode yang paling efektif dalam penyuluhan dengan sasaran anak-anak yang menginjak remaja, sehingga nantinya kita bisa lebih mudah dalam meraih perhatian anak untuk mengarahkan mereka menjadi pribadi yang matang dan bertanggungjawab.

### c. Bagi pelajar

Supaya pelajar dapat mengetahui tentang narkoba dan bahayanya sehingga dapat menghindari keterlibatan dalam penyalahgunaan narkoba.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau *Quasy Experimental Design*. *Quasy Experimental Design* yang digunakan adalah pendekatan *pretest-posttest design*, yaitu sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali (Hidayat, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Banyudono dan sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2016. Pendidikan kesehatan dilakukan setelah sebelumnya diambil undian untuk kelas IX dan didapatkan satu kelas IX yaitu kelas IX G di sekolah tersebut. Kemudian kelas dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok diberi pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba dengan metode ceramah dan satu kelompok lainnya dengan metode diskusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP N 1 Banyudono, sejumlah 217 orang yang terdiri dari 7 kelas. Supaya penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di SMP N 1 Banyudono, maka dari jumlah kelas IX sebanyak 7 kelas, peneliti membuat undian kelas IX A - IX G, dan nama kelas yang keluar itulah

yang akan diambil sebagai sampel. Dan undian kelas yang keluar adalah kelas IX G, dengan jumlah siswa yang hadir saat penelitian adalah 31 siswa. Kemudian kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan cara nomer absen ganjil untuk kelompok ceramah sejumlah 16 orang dan nomer absen genap untuk kelompok diskusi sejumlah 15 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu dalam pengambilan sampel, setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini analisa yang digunakan adalah :

1. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010).
2. Analisa bivariat yaitu merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif (Saryono, 2013). Pada analisa ini dilakukan uji

homogenitas dan uji normalitas. Uji varian yang homogen atau heterogen, uji homogenitas menggunakan program aplikasi SPSS dengan *oneway ANOVA*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Untuk jumlah sample kecil kurang atau sama dengan 50 menggunakan uji *sapiro wilk*. Jika hasil uji normalitas menyatakan normal maka untuk menganalisis hipotesis menggunakan uji *paired t test*. Uji *paired t test* , yaitu uji beda rata-rata untuk sampel yang berhubungan apabila data yang dikumpulkan dari 2 sampel yang saling berhubungan, artinya satu sampel mempunyai 2 data, rancangan ini biasa dikenal dengan rancangan *pre-post*, yaitu membandingkan rata-rata nilai *pre test* dan rata-rata *post test* dari satu sampel (Riwidikdo,2012). Jadi untuk mengetahui pengaruh *pre-post test* pada metode ceramah atau diskusi menggunakan uji *paired t test*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh efektifitas metode ceramah vs diskusi peneliti menggunakan teknik *independence t test*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Karakteristik siswa berdasarkan umur  
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Ceramah		Diskusi	
	F	%	f	%
13 Tahun	1	6	1	7
14 Tahun	13	82	14	93
15 Tahun	2	12	-	-
Total	16	100	15	100

Setelah dilakukan pengumpulan menurut nilai kriteria variabel Berdasarkan tabel.1 dapat dijelaskan bahwa dari 31 orang responden, yang berumur 13 tahun sebanyak 2 orang (6,5%), yang berumur 14 tahun sebanyak 27 orang (87%) dan yang berumur 15 tahun 2 orang (6,5%). Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun, yaitu sebanyak 27 orang.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Ceramah		Diskusi	
	f	%	f	%
Laki-Laki	10	60	6	40
Perempuan	6	40	9	60
Total	16	100	15	100

Setelah dilakukan pengumpulan menurut nilai kriteria variabel Berdasarkan tabel.2 dapat dijelaskan bahwa dari 31 orang responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (51%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (49%). Jadi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

Analisa Univariat

Tabel 3 Nilai *pre test* dan *post test* Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Diskusi

Kategori	Ceramah		Diskusi	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Baik	11	15	9	15
Cukup	3	1	1	0
Kurang	2	0	5	0
Total	16	16	15	15

Analisa bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode diskusi. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa dilakukan *pre-test*

dan *post-test* dari masing-masing metode pendidikan kesehatan tersebut.

Tabel 4.1 Nilai *pre test* dan *post test* Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Diskusi

Kategori	Ceramah		Diskusi	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Baik	11	15	9	15
Cukup	3	1	1	0
Kurang	2	0	5	0
Total	16	16	15	15

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas pada Post Ceramah dan Post Diskusi

<b>Tests of Normality</b>						
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Ceramah	.224	16	.031	.909	16	.113
Kelompok Diskusi	.207	15	.085	.883	15	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas data didapatkan bahwa pada kedua kelompok penyuluhan metode ceramah dan metode diskusi data *pre-test* nilai kelompok ceramah 0,115 dan kelompok diskusi 0,065, nilai tersebut > 0,05, sehingga semua data berdistribusi normal dan dapat digunakan uji t berpasangan. Sedangkan pada uji normalitas kedua kelompok data *post-test*, didapatkan nilai kelompok ceramah 0,113 dan kelompok diskusi 0,053, nilai tersebut > 0,05, sehingga semua data berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa nilai kelompok ceramah 0,306 dan kelompok diskusi 0,001.

Tabel 4.3 Hasil uji t berpasangan pada kelompok Metode Ceramah

Variabel	Mean	N	Uji statistik
Pre-test	76,37	16	0,000
Post-test	92,18	16	
Beda pre-test dan post-test	15,81	16	

Tabel 4.3 hasil uji t berpasangan pada kelompok penyuluhan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah. Diketahui hasil *pre-test* sebelum pendidikan kesehatan dengan metode ceramah skor rata-rata 76,37, sedangkan pada *post-test* skor rata-rata 92,18. Dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* tersebut mempunyai arti terjadi perubahan pengetahuan. Pada Uji t berpasangan terlihat perbedaan nilai mean antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 15,81. Perbedaan nilai ini diuji dengan uji t berpasangan dan menghasilkan nilai  $p=0,000$  (nilai  $p<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan menggunakan metode ceramah.

Tabel 4.4 Hasil uji t berpasangan pada kelompok metode Diskusi

Variabel	Mean	N	Uji statistik
Pre-test	73,33	15	0,007
Post-test	93,06	15	
Beda pre-test dan post-test	19,73	15	

Tabel 4.4 hasil uji t berpasangan pada kelompok pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi. Diketahui hasil *pre-test* sebelum pendidikan kesehatan skor rata-rata 73,33, sedangkan pada *post-test* skor rata-rata 93,06. Dari perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* tersebut mempunyai arti terjadi perubahan pengetahuan. Pada Uji t berpasangan terlihat perbedaan nilai mean antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 19,73. Perbedaan nilai ini diuji dengan uji t berpasangan dan menghasilkan nilai  $p=0,007$  (nilai  $p<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan menggunakan metode diskusi.

## B. Pembahasan

1. Karakteristik Siswa kelas IX yang mengikuti pendidikan kesehatan tentang bahaya Narkoba di SMP N 1 Banyudono.

Dilihat dari distribusi responden menurut umur diketahui bahwa mayoritas responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 27 orang (87%) dari keseluruhan responden. Sedangkan dilihat dari distribusi responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki sebanyak 16 responden (51%), dan perempuan ada 15 responden (49%).

Sesuai dengan pendapat Mubarak dkk (2007) dimana bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri lama, keempat timbulnya ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

2. Analisis beda pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah di SMP N 1 Banyudono

Dari aspek jumlah responden, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat sebesar 25%. Dari tabel 4.6, hasil uji t berpasangan kelompok pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah, terlihat perbedaan nilai *mean* antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 15,81. Perbedaan nilai ini diuji dengan uji t berpasangan dan menghasilkan nilai  $p=0,000$  (nilai  $p<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah.

Menurut Ambarwati (2009) penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku tidak mudah. Titik berat penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku adalah

penyuluhan yang berkelanjutan. Dalam proses perubahan perilaku dituntut agar sasaran berubah tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja namun, diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah dalam aspek pemilihan metode, alat bantu/media, dan jumlah kelompok sasaran, artinya metode merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan. Metode yang digunakan ditentukan oleh intensitas metode tersebut dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah yaitu sebuah teknik mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan secara lisan kepada masyarakat yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Keuntungan penyuluhan dengan metode ini adalah menguntungkan apabila

dipergunakan untuk memperkenalkan suatu subyek dengan memberikan gambaran, sehingga menuntun orang untuk mengambil tindakan dan menghemat waktu (Triwibowo dan Pusphandani, 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah terbukti efektif merubah pengetahuan siswa.

3. Analisis beda pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi di SMP N 1 Banyudono.

Dari aspek jumlah responden, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat sebesar 40%. Dari Tabel 4.7, hasil uji t berpasangan pada kelompok pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi, terlihat perbedaan nilai mean antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 19,73. Perbedaan nilai ini diuji dengan uji t berpasangan dan menghasilkan nilai  $p=0,007$  (nilai

$p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi.

Metode diskusi yaitu merupakan suatu kegiatan tukar-menukar pikiran atau percakapan yang sudah direncanakan mencakup beberapa orang dan membicarakan tentang topik tertentu dengan teratur untuk mendapatkan sesuatu pengertian benar dan tepat. Keuntungan penyuluhan dengan metode ini adalah peserta dapat mengekspresikan semua kemampuan, adanya persaingan sehat antar peserta serta ada gambaran obyektif tentang materi dari masing-masing peserta (Triwibowo dan Pusphandani, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi terbukti efektif merubah pengetahuan siswa.

4. Analisis efektifitas antara metode diskusi dan metode ceramah dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan

siswa kelas IX tentang bahaya narkoba di SMP N 1 Banyudono.

Berdasarkan hasil pengkategorian variabel dapat diketahui perbedaan peningkatan pengetahuan kategori baik antara kelompok pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode diskusi. Tingkat pengetahuan kategori baik pada *pre-test* kelompok ceramah (11 responden) meningkatkan sebesar 25% setelah dilakukan *post-test* (15 responden). Sedangkan untuk kelompok metode diskusi tingkat pengetahuan kategori baik pada *pre-test* (9 responden) meningkat sebesar 40% pada hasil *post test* (15 responden). Artinya peningkatan pengetahuan kategori baik pada *post-test* kelompok metode diskusi lebih besar daripada metode ceramah.

Sedangkan berdasarkan uji statistik, peningkatan skor nilai *mean* pada metode ceramah dengan uji t berpasangan yaitu meningkat 15,81 dan standar deviasi 14,0. Pada kelompok metode diskusi dengan uji t berpasangan nilai *mean* meningkat 19,73 dan standar deviasi 23,94. Berdasarkan peningkatan nilai

rata-rata, kelompok metode diskusi lebih besar peningkatan rata-ratanya daripada kelompok metode ceramah, jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi lebih efektif daripada metode ceramah dalam merubah pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba.

Pada penelitian sebelumnya oleh Munawaroh (2010) mengenai efektifitas metode ceramah dan leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas didapatkan rata-rata pengetahuan remaja yang diberi ceramah adalah 2,08 dengan standar deviasi 1,506. Pengetahuan remaja yang diberi leaflet rata-ratanya adalah 1,40 dengan standar deviasi 1,199. Terlihat nilai mean perbedaan yang diberi ceramah dan diberi leaflet yaitu 0,683 dengan standart deviasi 2,015. Maka disimpulkan metode ceramah lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode leaflet. Dari hasil uji statistik nilai p value 0,009. Karena nilai p value  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna antara metode leaflet

dengan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas.

#### 5. Efektifitas antara ceramah dan diskusi

Berdasarkan dari hasil Uji t independent antara selisih nilai pre test dan post test pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah dan diskusi didapatkan pada kotak *Levene's test* (nama uji hipotesis untuk menguji varians) bahwa nilai sig=0,005. Karena nilai  $p < 0,05$ , maka varians data kedua kelompok tidak sama. Untuk variabel 2 kelompok tidak berpasangan, kesamaan varians tidak menjadi syarat mutlak. Karena varians tidak sama, maka untuk melihat hasil uji t memakai baris kedua (*equal varians not assumed*), dengan nilai  $t = -2,254$ . Angka *significancy* pada baris kedua adalah 0,035 dengan perbedaan rerata sebesar -10,316. Nilai IK 95% adalah antara -19,841 sampai -0,792. Karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor nilai pengetahuan tentang bahaya

narkoba yang bermakna antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan metode diskusi, dimana nilai rata-rata pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok pendidikan kesehatan dengan metode diskusi lebih tinggi daripada nilai rata-rata pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kelompok pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa kendala berupa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian terhadap tingkat kecerdasan pada responden itu sendiri, sehingga terdapat kemungkinan tingkat kecerdasan (IQ) responden yang mengikuti pendidikan kesehatan di metode ceramah dengan yang mengikuti di metode diskusi tidak merata. Jadi hal itu dimungkinkan mempengaruhi hasil *pre-test* dan *post-test*.
2. Dalam pembuatan kuesioner peneliti belum menemukan standar baku untuk mengukur pengetahuan seseorang tentang bahaya narkoba. Sehingga pembuatan kuesioner ini berdasarkan teori yang ada dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan keterbatasan pengetahuan peneliti. Jadi dimungkinkan isi dari kuesioner tidak bisa mewakili untuk menilai pengetahuan seseorang tentang bahaya narkoba.
3. Peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan kelas yang diundi, mengingat kelas IX sudah banyak kegiatan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi Ujian Negara, sehingga jumlah responden sesuai apa adanya jumlah siswa di kelas tersebut. Jadi dimungkinkan jumlah sampel tidak bisa mewakili jumlah populasi.
4. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, pendidikan kesehatan baik metode ceramah dan diskusi dilakukan dalam waktu yang hampir bersamaan, sehingga kemungkinan jalannya pendidikan kesehatan tidak dapat maksimal.



## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden siswa di kelas IX SMP N 1 Banyudono mayoritas berumur 14 tahun, yaitu sebanyak 27 anak (87%) dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (51%).
2. Pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode ceramah efektif mengubah pengetahuan siswa dengan peningkatan nilai *mean* sebesar 15,81 dan menghasilkan  $p=0,000$ .
3. Pendidikan kesehatan tentang bahaya narkoba dengan metode diskusi terbukti mengubah pengetahuan siswa dengan peningkatan nilai *mean* sebesar 19,73 dan menghasilkan nilai  $p=0,007$ .
4. Efektifitas peningkatan pengetahuan siswa kelas IX SMP N 1 Banyudono tentang bahaya narkoba pada pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode diskusi lebih besar daripada metode ceramah.

### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba, hendaknya lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini serta mencari variabel-variabel terbaru seperti mengenai hubungan karakteristik dan perilaku dengan tingkat pengetahuan dan tingkat kecerdasan siswa yang dapat dikembangkan dengan metode-metode dan desain yang berbeda dan lebih luas lagi sampel yang diteliti.

2. Bagi pengajar di SMP N 1 Banyudono

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar untuk bisa secara rutin tiap tahun mengadakan penyuluhan bagi siswa tentang bahaya narkoba, baik bagi kelas VII, kelas VIII maupun kelas IX. Sehingga siswa lebih dini mengetahui tentang bahaya narkoba dan akhirnya mereka bisa terhindar dari pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat

Diharapkan perawat dapat mengetahui metode yang efektif dalam memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba bagi siswa SLTP atau sederajat. Dan diharapkan perawat juga dapat bekerjasama dengan dinas terkait misalkan dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Olahraga serta Kepolisian dalam menyusun jadwal penyuluhan di sekolah-sekolah. Sehingga pencegahan terhadap

penyalahgunaan narkoba di tingkat remaja dan pelajar dapat maksimal.

4. Bagi siswa

Diharapkan dengan mengetahui tentang bahaya narkoba sejak dini, para siswa mampu mengontrol pergaulannya, memilih teman dan mempengaruhi teman-temannya untuk berusaha hidup sehat dan berprestasi, menjauhkan diri dari narkoba, memperkuat iman dan taqwa sesuai keyakinannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hawari, Dadang. 2009. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Lisa, Julianan, Sutrisna, Nengah. 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mubarak W I, Chayatin N, Rozikin K, Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mukminan. 2013. *Teknik seven jump*, 1 April 2016. <http://webstaff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-mukminan/ba-16-cpteknik-seven-jump.pdf>
- Munawaroh, Siti. 2010. *Efektifitas metode ceramah dan leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA N Ngrayun*, 24 juni 2015. <http://lib.umpo.ac.id/gdl/download.php?id=172>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurfajri, Murzam, Suyanto, Nugraha, Dimas Pramita. 2013. *Pengetahuan dan sikap tentang narkoba pada siswa-siswi SMA Handayani Pekanbaru sebelum dan sesudah penyuluhan*, 24 Juni 2015. <http://repository.unri.ac.id>
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Qiftiyah, Mariyatul. 2012. *Perbedaan Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Perilaku Merokok Di SMA Negeri 4 Tuban 2012*, 21 Maret 2016.

[http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&ved=0ahUKEwjy34\\_R7N3LAhVMcY4KHf\\_JA1IQFghaMAY&url=http%3A%2F%2F1ppm.stikesnu.com%2Fwpcontent%2Fuploads%2F2014%2F02%2F1-Mariyatul-Q.pdf&usg=AFQjCNH1-0w-gej-KWGWtrL0YU0LDdpIIw&sig2=UIV5ne5aiR9ljUcP5yHXpA](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&ved=0ahUKEwjy34_R7N3LAhVMcY4KHf_JA1IQFghaMAY&url=http%3A%2F%2F1ppm.stikesnu.com%2Fwpcontent%2Fuploads%2F2014%2F02%2F1-Mariyatul-Q.pdf&usg=AFQjCNH1-0w-gej-KWGWtrL0YU0LDdpIIw&sig2=UIV5ne5aiR9ljUcP5yHXpA)

- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sakiyah, Mely. 2015. *Perbedaan Efektivitas Metode Diskusi dan Ceramah terhadap Pengetahuan Pekerja tentang Alat Pelindung Diri (APD) di Bengkel Las Kelurahan Bukit Lama Palembang*. 21 Maret 2016.  
[http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk\\_sriwijaya/article/view/2361](http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/2361)
- Saryono, Anggraeni Mekar D. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sholihah, Qomariyatus. 2014. *Efektivitas Program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA*, 24 Juni 2015.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Subargus, Amin. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, Tukiran, Faridli, Miftah E, Harmianto, Sri. 2014. *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta
- Taufik. 2007. *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Triwibowo, Cecep, Pusphandani, Mitha E. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika



Jl. Adi Sucipto No. 154. Surakarta  
Telp. (0271) 743493-743494. Fax (0271) 742047.